BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Perputaran Total Aktiva

2.1.1.1 Pengertian Perputaran Total Aktiva

Menurut **Lukman Syamsuddin (2004:62)** menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* merupakan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan didalam menghasilkan volume penjualan tertentu**.**

Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti (2012:77) menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* merupakan suatu rasio yang mengukur seberapa banyak penjualan bisa diciptakan dari setiap rupiah aktiva yang dimiliki.

Menurut Kasmir (2010:114) mengemukakan pengertian perputaran total aktiva adalah sebagai berikut:"Perputaran aktiva *(assets turnover),* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan. Kemudian juga mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva".

Sedangkan Menurut **Sutrisno (2012:221)** menyatakan bahwa perputaran total aktiva atau asset turnover merupakan ukuran efektivitas pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Semakin besar perputaran aktiva semakin efektif perusahaan mengolah aktivanya.

Menurut Brigham, Houston (2010:139) rasio perputaran total aktiva *(total assets turnover ratio)* dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Perputaran\ total\ aktiva = \frac{Penjualan}{Total\ Aktiva}$$

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa perputaran total aktiva *(total assets turnover)* merupakan rasio untuk menilai sejauh mana dan seberapa cepat total aktiva yang dimiliki perusahaan berputar untuk menciptakan penjualan.

2.1.1.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perputaran Total Aktiva

1. Penjualan

Penjualan merupakan salah satu fungsi pemasaran yang sangat penting dan menentukan bagi perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu memperoleh laba untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan (Iwan dan Eva:2008). Menurut Irham Fahmi (2014:80) memberikan pengertian penjualan sebagai berikut : "*Sales* adalah penerimaan yang diperoleh dari hasil penjualan produk seperti pengiriman barang *(goods)* atau pemberian jasa *(service)* yang diberikan ".

Adapun menurut Subramanyan (2010:300) memberikan pengertian penjualan sebagai berikut:

"Penjualan adalah jumlah yang dibebankan kepada pembeli karena penjualan barang dan jasa untuk barang dagang yang dijual, baik secara kredit maupun tunai".

2. Aktiva

Menurut SAK ETAP 2009 par, 2.12 dalam Slamet Sugiri dan Agus Riyono (2014:87) mengemukakan aset sebagai berikut:

“Aset adalah sumber daya yang dikuasi oleh entititas sebagai akibat dari masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh entitas”.

Menurut Farah Margaretha (2014:9) mengemukakan aktiva adalah sebagai berikut: “Aktiva/asset adalah hasil transaksi yang berasal dari peristiwa masa lalu”.

Dari kedua pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa aktiva adalah sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh entitas.

Menurut Farah Margaretha (2011:10) Aktiva dapat diklasifikasikan menjadi :

1. Aktiva lancar *(current assets)*

Aktiva lancar adalah uang kas yang digunakan dalam proses produksi, yang diharapkan dapat dicairkan atau ditukarkan menjadi uang tunai, dijual atau dikonsumsi dalam periode berikutnya. Penyajian pos-pos aktiva lancer di dalam neraca didasarkan pada urutan likuiditas.Yang termasuk kelompok aktiva lancar:

a. **Kas** atau uang tunai yang dapat digunakan untuk membiaya operasi suatu organisasi. yang termasuk ke dalam kas adalah cek yang diterima dari para donator, simpanan di bank dalam bentuk giro atau deposito.

b. **Investasi jangka pendek** yaitu investasi yang sifatnya sementara (hanya jangka pendek) untuk memanfaatkan uang kas yang untuk beberapa waktu belum dibutuhkan dalam operasi. Yang termasuk ke dalam investasi jangka pendek adalah deposito di bank serta surat-surat berharga yang mudah diperjualbelikan.

c. **Piutang dagang,** yaitu tagihan kepada pihak lain, misalnya kreditor atau langganan, sebagai akibat adanya penjualan barang dagangan secara kredit. Pada dasarnya piutang tidak hanya timbul karena penjualan barang dagang secara kredit, tetapi bisa disebabkan hal-hal lain, misalnya piutang dari penjualan aktiva tetap secara kredit, uang muka untuk pembelian.

d. **Persediaan,** yaitu semua barang yang dijual oleh sebuah perusahaan perdagangan

yang masih menumpuk di gudang (belum terjual).

e. **Aktiva lancar lain,** seperti sewa dibayar di muka dan asuransi dibayar di muka.

2. Aktiva tidak lancar *(fixed assets)*

Aktiva tidak lancar adalah aktiva yang mempunyai umur kegiatan relatif permanen atau jangka panjang (lebih dari 1 tahun). Termasuk ke dalam aktiva tidak lancer adalah investasi jangka panjang. Bagian dari aktiva tidak lancar antara lain:

a. **Aktiva tetap,** adalah kekayaan yang dimiliki organisasi yang bersifat fisik (tampak). Ada syarat-syarat yang harus dimiliki sebuah aktiva yang akan diklasifikasikan sebagai aktiva tetap. Di antaranya, aktiva yang dimiliki harus dapat digunakan dalam operasi yang bersifat permanen artinya aktiva tersebut mempunyai umur kegunaan jangka panjang atau tidak akan habis dipakai dalam satu periode kegiatan usaha. Misalnya sebagai lapangan, halaman, tempat parkir, bangunan, kendaraan, perlengkapan, mesin-mesin pabrik,. Yang pengembaliannya sebagai sumber dana atau sebagai penyusutan.

b. **Aktiva tetap yang tidak berwujud,** adalah kekayaan organisasi yang secara fisik tidak tampak, tetapi merupakan suatu hak yang mempunyai nilai dan dimiliki oleh organisasi untuk kegiatannya, seperti hak cipta, merek dagang, *goodwill*.

2.1.2 Perputaran Modal Kerja

Perputaran modal kerja merupakan perbandingan antara penjualan dengan modal kerja bersih. Dimana modal kerja bersih adalah aktiva lancar dikurangi utang lancar.

Perputaran modal kerja merupakan rasio mengukur aktivitas bisnis terhadap kelebihan aktiva lancar atas kewajiban lancar serta menunjukkan banyaknya penjualan (dalam rupiah) yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja **(Sawir, 2009:16).**

Working capital turnover merupakan kemampuan modal kerja (*neto*) berputar dalam suatu periode siklus kas (*cash cycle*) dari perusahaan (Riyanto, 2008:335).

Modal kerja selalu dalam keadaan operasi atau berputar dalam perusahaan selama perusahaan yang bersangkutan dalam keadaan usaha.periode perputaran modal kerja (*working capital turn over period*) dimulai dari saat dimana kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai dimana saat kembali menjadi kas. Makin pendek periode tersebut berarti makin cepat perputaran atau makin tinggi perputarannya *(turn over rate*-nya). Berapa lama periode perputaran modal kerja adalah tergantung berapa lama periode perputaran

dari masing-masing komponen dari modal kerja tersebut.

Menurut Sugiono dan Untung (2008:69) rumus yang digunakan untuk mengukur perputaran modal kerja sebagai berikut:

$$Perputaran\ Modal\ Kerja = \frac{Penjualan}{Aktiva\ Lancar - Hutang\ lancar}$$

2.1.3 Tingkat Pengembalian Investasi

2.1.3.1 Pengertian *Return On Invesment*

Return On Invesment merupakan salah satu dari rasio profitabilitas dimana rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Rasio profitabilitas ini sangat diperhatikan oleh calon maupun pemegang saham karena akan berkaitan dengan harga saham serta dividen yang akan diterima. Oleh sebab itu, *Return On Invesment* dapat diartikan sebagai berikut :

Bambang Riyanto (2001:336) dalam bukunya ”Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan”, menjelaskan :

“*Return On Invesment* atau tingkat pengembalian investasi menunjukkan tingkat kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto.”

a. Sedangkan menurut **M. Fakhrudin** dan **M. Sopian Hadianto** (2001:65) dalam “Perangkat dan Model Analisis Investasi di Pasar Modal”, menjelaskan bahwa : “*Return On Invesment* menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan.”

Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva. Semakin besar rasio ini maka semakin baik. Analisa Return on Investment dalam analisa keuangan mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu teknik analisa keuangan yang bersifat menyeluruh (komprehensif). Analisa *Return On Invesment* merupakan teknik analisa yang lazim digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengukur efektifitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

Unsur dari *Return On Invesment* antara lain EAT (*Earning After Tax*) dan total investasi. Dalam bahasa sehari-hari EAT dapat dibahasakan sebagai keuntungan bersih perusahaan. Dalam prakteknya *Return On Invesment* dipergunakan sebagai nilai yang menunjukkan tingkat pengembalian investasi. Semakin besar nilai *Return On Invesment* menunjukkan semakin cepat pengembalian sebuah investasi.

Rumus yang digunakan untuk mencari ROI menurut kasmir (2010: 139) adalah sebagai berikut :

$$\textbf{\textit{Return On Invesment}} = \frac{\textbf{Laba Setelah Pajak}}{\textbf{Total asset}} \textbf{ x 100}$$

2.2 Penelitian Terdahulu

Sebagai acuan dari penelitian ini dikemukakan hasil-hasil penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya yaitu :

1. Debora Setiati Santosa (2009). melakukan penelitian yang berjudul Analisis pengaruh *Current Ratio, Total Asset Turnover*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap ROE (Studi kasus pada manufaktur go public di BEI periode 2005-2007) Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas.
2. Nurhafni (2009) melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Modal Kerja Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap *Return On Equity* (ROE) pada Perusahaan *Consumer Goods Industry* Di Bursa Efek Indonesia/ Perusahaan *Consumer Goods Industry* di Bursa Efek Indonesia Secara parsial modal kerja berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE) dan perputaran modal kerja berpengharuh terhadap *Return On Equity* (ROE) Secara simultan modal kerja dan perputaran modal kerja berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE)
3. Ratih Gayatri Astagfirli (2012) melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Pengaruh perputaran modal kerja, perputaran total asset dan rasio utang terhadap rentabilitas pda perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2007-2011 Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Perputaran Modal Kerja (WCT) tidak berpengaruh signifikan terhadap Rentabilitas (ROI), Perputaran Total Aset (TATO) dan Rasio Utang (DAR) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap

Rentabilitas. Secara simultan, Perputaran Modal Kerja (WCT), Perputaran Total Aset (TATO) dan Rasio Utang (DAR) berpengaruh signifikan terhadap Rentabilitas pada perusahaan perusahaan Real Estate dan Properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2011.

4. *Elisa Devita (2013)* Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Rasio Profitabilitas Pada Perusahaan *Food And Beverages* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Rasio Profitabilitas Pada Perusahaan *Food And Beverages* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
5. Dwi Putri Esthirahayu (2014) Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio *Leverage* dan Rasio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan Food and Beverage yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012) Variabel (TATO) Berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROI)
6. Mawih K. Al Ani 2014 melakukan penelitian yang berjudul Effects of Assets Structure on the Financial Performance: Evidence From Sultanate of Oman.

   Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh struktur aktiva (aktiva tetap dan aktiva lancar) pada

   kinerja keuangan beberapa perusahaan manufaktur yang terdaftar di Muscat Securities Market (MSM). Itu Metodologi penelitian ini adalah analisis isi laporan tahunan sampel 28 dari 70 (40%) perusahaan untuk periode 2008-2012. Struktur aset diukur dengan perputaran aktiva tetap

dan aktiva lancar omset sementara Kinerja keuangan diukur dengan *return on asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE). Studi ini meneliti dua hipotesis utama. Yang pertama meneliti efek dari total omset aset pada ROAD sedangkan yang kedua meneliti efek dari total omset aset pada ROE. Hasil keseluruhan untuk penelitian ini adalah bahwa struktur aktiva tidak memiliki dampak yang kuat terhadap profitabilitas dalam hal ROE. Hasil ini berarti bahwa jika struktur aset mengubah maka ROA tidak akan berubah. Hasil lain dari penelitian ini menunjukkan bahwa hanya aktiva tetap berdampak pada ROE tidak seperti ROA. Hasil lain dari penelitian ini menunjukkan bahwa efek dari struktur aktiva memiliki dampak pada ROE hanya di sektor petro-kimia.

7. *Hina Agha, Mba, Mphil (2014) Impact Of Working Capital Management On Profitability* Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk secara empiris menguji dampak manajemen modal kerja terhadap profitabilitas .Untuk menyelidiki hubungan ini antara dua ini, penulis mengumpulkan data sekunder dari perusahaan farmasi GlaxoSmithKline terdaftar di Karachi bursa untuk periode 1996-2011. Untuk tujuan ini, dalam penelitian ini kami menggunakan variabel return rasio aset untuk mengukur profitabilitas perusahaan dan variabel piutang omset, kreditur turnover, perputaran persediaan dan current ratio sebagai kriteria manajemen modal kerja. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari modal kerja manajemen terhadap profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu, manajer dapat meningkatkan

profitabilitas perusahaan mereka dengan meminimalkan perputaran persediaan, rekening Rasio piutang dan dengan mengurangi rasio kreditur omset tetapi tidak ada pengaruh yang signifikan dari peningkatan atau penurunan rasio lancar pada profitabilitas. Jadi, hasil menunjukkan bahwa melalui modal kerja yang tepat manajemen perusahaan dapat meningkatkan profitabilitas. Penelitian ini akan menguntungkan perusahaan farmasi dalam pengelolaan kerja mereka modal dengan cara seperti efisien sehingga mereka dapat berkembang biak mereka profitabilitas.

8. *S*yaiful Arif Raden Rustam Hidayat Zahroh Z.A (2015) - Pengaruh Perputsrsn Modal Kerja, *Leverage* dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Proofitabilitas (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2011-2013) Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh simultan dari variabel *Working Capital Turnover* (X1), *Debt Ratio* (X2), *Debt Equity Ratio* (X3) dan pertumbuhan penjualan (X4) terhadap *Return On Investment* (Y1) dan *Return On Equity* (Y2) secara signifikan.

Tabel 2.1
Penelitian terdahulu

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.Debora Setiati Santosa (2009).	Analisis pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover, dan Debt to Equity Ratio terhadap ROE (Studi kasus pada perusahaan manufaktur go public di BEI periode 2005-2007)	Hasil dari penelitian tersebut variabel TATO berpengaruh signifikan positif terhadap ROE perusahaan. Sedangkan variabel CR, DER tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE	Menggunakan variabel TATO	Periode waktu penelitian dan objek penelitian tidak ada variabel modal kerja
2.Nurhafni (2009)	Pengaruh Modal Kerja Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap *Return On Equity* (ROE) pada Perusahaan *Consumer Goods Industry* Di Bursa Efek Indonesia/ Perusahaan *Consumer Goods Industry* di Bursa Efek Indonesia	Secara parsial modal kerja berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE) dan perputaran modal kerja berpengharuh terhadap *Return On Equity* (ROE) Secara simultan modal kerja dan perputaran modal kerja berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE)	Menggunakanvariabel perputaran modal kerja,	Periode waktu penelitian dan objek penelitian tidak ada variabel modal kerja
3. Ratih Gayatri Astagfirli (2012)	Pengaruh perputaran modal kerja, perputaran total asset dan rasio utang terhadap rentabilitas pda perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2007-2011	Secara parsial Perputaran Modal Kerja (WCT) tidak berpengaruh signifikan terhadap Rentabilitas (ROI), Perputaran Total Aset (TATO) dan Rasio Utang (DAR) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Rentabilitas. Secara simultan, Perputaran Modal Kerja (WCT), Perputaran Total Aset (TATO) dan Rasio Utang (DAR) berpengaruh signifikan terhadap Rentabilitas	Menggunakanvariabel perputaran modal kerja. Perputaran total aset Dan ROI	Periode , waktu penelitian dan objek penelitian

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
4. Elisa Devita (2013)	Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Rasio Profitabilitas Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Secara parsial *total asset turnover* juga berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas	Memiliki indikator yang sama yaitu (TATO)	Periode , waktu penelitian dan objek penelitian
5. Dwi Putri Esthirahayu (2014)	Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio *Leverage* dan Rasio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan Food and Beverage yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012)	Variabel (TATO) Berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROI)	Variabel TATO dan ROI	Variabel lain, waktu dan objek penelitian
6. Mawih K. Al Ani 2014	Effects of Assets Structure on the Financial Performance: Evidence From Sultanate of Oman.	Struktur aktiva tidak memiliki dampak yang kuat terhadap profitabilitas dalam hal ROE.	Variabel modal kerja	Variabel lain, waktu dan objek penelitian
7. *Hina Agha, Mba, Mphil (2014)*	Impact Of Working Capital Management On Profitability	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari modal kerja manajemen terhadap profitabilitas perusahaan.	Variabel perputaran modal kerja	Variabel lain,Periode , waktu penelitian dan objek penelitian
8. Syaiful Arif Raden Rustam Hidayat Zahroh Z.A	Pengaruh Perputsrsn Modal Kerja, *Leverage* dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Proofitabilitas (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2011-2013)	Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh simultan dari variabel *Working Capital Turnover* (X1), *Debt Ratio* (X2), *Debt Equity Ratio* (X3) dan pertumbuhan penjualan (X4) terhadap *Return On Investment* (Y1) dan *Return On Equity* (Y2) secara signifikan.	Menggunakan variabel perputaran modal kerja dan roi	Variabel lain, waktu dan objek penelitian

2.3.Kerangka Pemikiran

Tersedianya modal kerja yang ada dalam perusahaan dan dapat digunakan dalam operasi perusahaan tergantung pada sifat aktiva lancar yang dimiliki. Modal kerja yang cukup akan membuat perusahaan dapat beroprasi dengan efisien dan tidak mengalami kesulitan keuangan. Menurut Brigham (2006), hasil akhir dari serangkaian kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan adalah profitabilitas.

Perputaran total aktiva atau asset turnover merupakan ukuran efektivitas pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Semakin besar perputaran aktiva semakin efektif perusahaan mengolah aktivanya. Oleh karena itu perputaran total aktiva (TATO) apabila mengakami peningkatan maka akan berpengaruh terhadap perolehan keungtungan yang digunakan untuk menutup investasi yang dikeluarkan.

Perusahaan menggunakan modal kerja untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Menurut Raharjasaputra (2009:156) modal kerja merupakan investasi jangka pendek atau disebut juga sebagai aset lancar *(current asset)*, di antaranya adalah kas/bank, persediaan, piutang, investasi jangka pendek dan biaya dibayar dimuka. Penggunaan modal kerja diharapkan, ketika modal kerja dapat terkumpul dengan jumlah yang lebih banyak dari modal kerja yang dikeluarkan perusahaan. Tingkat efektivitas perputaran modal kerja dilihat dari jumlah modal kerja yang dikeluarkan dan profitabilitas yang di dapat.

Perputaran modal kerja merupakan rasio mengukur aktivitas bisnis terhadap kelebihan aktiva lancar atas kewajiban lancar serta menunjukkan

banyaknya penjualan (dalam rupiah) yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja **(Sawir, 2009:16)**.

Return On Invesment merupakan salah satu dari rasio profitabilitas dimana rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Rasio profitabilitas ini sangat diperhatikan oleh calon maupun pemegang saham karena akan berkaitan dengan harga saham serta dividen yang akan diterima.

2.3.1 Keterkaitan antar Variabel Penelitian

2.3.1.1 Pengaruh Perputaran Aktiva Lancar Terhadan *Return On Investment*.

Menurut **Lukman Syamsuddin (2004:62)** menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* merupakan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan didalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Rasio ini menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan total aktiva menghasilkan suatu penghasilan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik. Dengan kata lain, jumlah asset yang sama dapat memperbesar volume penjualan apabila *total asset turnover* ditingkatkan atau diperbesar. Perputaran Total aktiva dapat berperan dalam menentukan *Return On Invesment* (ROI).

Harahap (2013:305), rasio *Total Asset Turnover* menggambarkan perputaran aset diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik, hal ini berarti bahwa aset dapat lebih cepat berputar dan meraih laba.

Rasio ini menunjukkan perputaran total aset diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan total aset menghasilkan suatu penghasilan. Volume penjualan dapat di perbesar apabila *total asset turnover* ditingkatkan atau diperbesar. Perputaran total aset ini dapat berperan dalam menentukan Rentabilitas.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sholichah (2011) tentang analisa pengaruh *asset turnover* dan *profit margin* terhadap *return on investment* pada perusahaan *food* dan *baverage* di bursa efek Indonesia pada tahun 2008-2010 meyatakan bahwa perputaran perputaran total aset mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel *Return On Investment*.

Munawir (2007:89) bahwa "Besarnya *Return On Investement* akan berubah kalau ada perubahan *Profit Margin* atau *Asset Turnover*, baik masing-masing atau keduanya.

2.3.1.2 Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Terhadan *Return On Investment*.

Pengelolaan modal kerja yang efektif dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan, modal kerja dan aktiva perusahaan sangat berperan dalam kinerja perusahaan, sehingga dibutuhkan pemikiran yang matang dalam memutuskan untuk berinvestasi dalam modal kerja perusahaan. Manajemen piutang perusahaan dituntut untuk dapat mengelola piutangnya secara benar dengan menggunakan perhitungan yang tepat sehingga tujuan yang telah ditetapkan perusahaan baik

untuk tujuan jangka pendek maupun jangka panjang dapat tercapai secara maksimal.

Deloof (2003),Shin and Soenen (1998), dan Teurel and Solano (2005) yang menunjukkan bukti empiris di mana perputaran modal kerja (*cash conversion cycle*) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Analisis di atas menunjukkan bahwa rasio utang perusahaan terbukti secara empiris memiliki pengaruh positif dan signifikan. Implikasinya, semakin banyak atau tinggi utang yang digunakan oleh perusahaan, maka profitabilitas yang dicapai perusahaan juga cenderung tinggi. Kondisi demikian ini jika ditinjau dari teori keuangan sangat masuk akal, hal ini disebabkan dana luar atau utang yang digunakan oleh perusahaan dapat digunakan secara efektif dan efisien guna mendukung kegiatan operasional perusahaan, yang mana hal ini selanjutnya dapat meningkatkan profitabilitas.

Difky Mashady, Darminto,Ahmad Husaini (2014) Hal ini dapat terjadi karena perputaran modal kerja itu sendiri dimulai dari saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas. Makin pendek periode perputaran modal kerja makin cepat perputarannya, sehingga modal kerja semakin tinggi dan perusahaan makin efisien yang pada akhirnya rentabilitas meningkat. Pengelolaan manajemen modal kerja yang baik dapat dilihat dari efisiensi modal kerja. Jika perputaran modal kerja semakin tinggi maka semakin cepat dana atau kas yang diinvestasikan dalam modal kerja kembali menjadi kas, hal itu Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Siwi (2005), Dani (2003), dan Indri Astuti (2003) yang melakukan penelitian mengenai pengaruh manajemen

modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan yang memberikan kesimpulan bahwa *Working Capital Turnover* (WCT) berpengaruh positif terhadap *Return on Investment* (ROI).

Sri Yuli Waryati 2010 *Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial perputaran modal kerja berpengaruh signifikan negatif terhadap ROI, Rasio hutang berpengaruh positif signifikan terhasap ROI,dan secara simultan perputaran modal kerja dan rasio hutang berpengaruh signifikan terhadap RO*I.

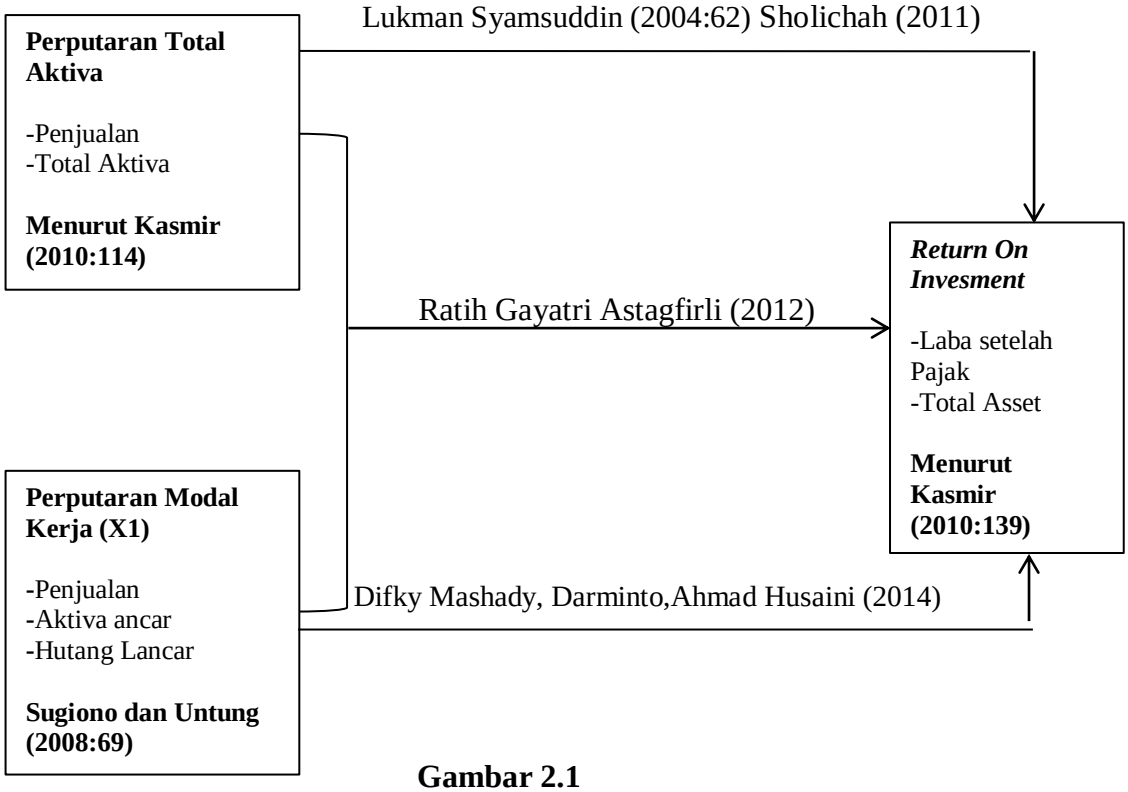
2.3.1.3 Pengaruh Perputaran Total Aktiva dan Perputaran Modal Kerja terhadap *Return On Investment*.

Hasil penelitian Ratih Gayatri Astagfirli menunjukkan Perputaran Modal Kerja, Perputaran Total Aset, dan Rasio Hutang secara simultan mempengaruhi Return On Investment pada perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2011.

Perusahaan yang mampu meningkatkan laba yang tinggi menarik para investor yang biasanya memfokuskan pada analisis profitabilitas sebelum melakukan investasi pada suatu perusahaan. Oleh karena itu manajemen perusahaan benar-benar di tuntut untuk menjaga kondisi profitabilitas perusahaan agar dapat stabil sehingga para investor tertarik untuk berinvestasi.

Rasio rentabilitas mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan yang ditujukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh berasal dari penjualan. Perputaran modal kerja merupakan ukuran yang dapat digunakan untuk

menunjukkan banyaknya penjualan diperoleh perusahaan dalam meningkatkan laba.



Gambar 2.1
Paradigma Penelitian

2.4 Hipotesis

Kata hipotesis berasal dari kata "hipo" yang artinya lemah dan "tesis" berarti pernyataan. Dengan demikian hipotesis berarti pernyataan yang lemah, disebut demikian karena masih berupa dugaan yang belum teruji kebenarannya.

Menurut **Sugiyono (2010 : 64)** hipotesis penelitian adalah:

"Penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Pada penelitian kualitatif, tidak dirumuskan hipotesis, tetapi justru diharapkan dapat

ditemukan hipotesis. Selanjutnya hipotesis tersebut akan diuji oleh peneliti dengan menggunakan pendekatan kuantitatif".

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian dapat diartikan sebagai jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul dan harus diuji secara empiris.

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas maka penulis merumuskan hipotesis yang merupakan kesimpulan sementara dari penelitian sebagai berikut:

1. Perputaran Total Aktiva (X1) secara parsial berpengaruh terhadap *Return On Investment* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Logam yang terdaftar di BEI.
2. Perputaran Modal Kerja (X2) secara parsial berpengaruh terhadap *Return On Investment* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Logam yang terdaftar di BEI.
3. Perputaran Total Aktiva (X1) dan Perputaran Modal Kerja (X2) secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Investment* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Logam yang terdaftar di BEI.